

TUGAS TELAAH ARTIKEL JURNAL RIEKE NINDITA SARI

Sumber: Manopo, Elvina Andrea Angga & Tan, Yuliawati (2013). Penerapan Audit Siklus Persediaan dan Pergudangan untuk Mendukung Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada PT "B" di Sidoarjo. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 (1): 1-15.

No	Aspek Kajian	Isi
1.	Tema / Masalah yang dikaji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini mengkaji penerapan audit siklus persediaan dan pergudangan untuk mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan pada PT "B" ➤ Masalah utama yang dihadapi PT "B" adalah adanya kelemahan dalam pengendalian internal atas persediaan bahan baku yang menyebabkan informasi laporan keuangan kurang memadai dan sulitnya mengukur produktivitas divisi produksi. ➤ Urgensi penelitian ini didasarkan pada peran vital persediaan sebagai salah satu aset terbesar dalam perusahaan manufaktur yang sangat rentan terhadap risiko kecurangan (<i>fraud</i>) dan kesalahan penilaian yang dapat memengaruhi laporan laba rugi maupun neraca.
2.	Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi <i>explanatory research</i>. ➤ Prosedur audit yang diterapkan meliputi pengujian pengendalian (<i>compliance test</i>), pengujian substantif (<i>substantive test</i>), dan peninjauan analitis (<i>analytical review</i>). ➤ Lokasi penelitian dilakukan pada PT "B" di Sidoarjo, sebuah badan usaha yang bergerak di bidang pengeplongan dan pengecoran logam. ➤ Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di pabrik (keterlibatan pasif), wawancara semi-terstruktur dengan direksi dan manajer akuntansi, pengisian kuesioner, serta analisis dokumen internal.
3.	Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara (menggunakan <i>tape recorder</i> dan catatan tertulis) serta kuesioner untuk menjustifikasi pengendalian internal.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumen yang dianalisis mencakup laporan <i>stock opname</i>, faktur pembelian, surat jalan, purchase order (PO), laporan penerimaan barang (LPB), buku besar pembantu, neraca, dan laporan laba rugi. ➤ Analisis data dilakukan dengan melakukan rekonsiliasi pengusutan saldo, pemeriksaan <i>cut-off</i> transaksi, serta perhitungan rasio keuangan seperti perputaran persediaan dan rasio laba kotor.
4.	Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tahap Pengujian Pengendalian: Peneliti mengevaluasi struktur organisasi dan pemisahan fungsi. Ditemukan bahwa pengendalian cukup memadai namun memiliki kelemahan pada fungsi penyimpanan karena gudang bebas dimasuki siapa saja dan tidak adanya dokumen pemakaian bahan baku ➤ Tahap Pengujian Substantif: Dilakukan rekonsiliasi antara laporan keuangan dengan buku besar pembantu pembelian bahan baku. Hasilnya menunjukkan saldo yang sama dan didukung dokumen lengkap, namun terdapat kendala dalam melacak pemakaian bahan baku secara rinci karena pencatatan hanya berdasarkan selisih stok (<i>periodic system</i>). ➤ Penilaian Aset: Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan (<i>at cost</i>) dengan metode <i>weighted average</i>, yang telah sesuai dengan SAK ETAP dan diterapkan secara konsisten. ➤ Analisis Rasio: Ditemukan penurunan rasio laba kotor dari 42% (2010) menjadi 36,19% (2011) yang disebabkan penurunan omzet akibat dampak perjanjian ACFTA.
5.	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Struktur pengendalian internal PT "B" secara keseluruhan cukup memadai dan didukung dokumen yang diperlukan, namun masih terdapat kelemahan material pada aspek keamanan gudang dan ketiadaan dokumen pengeluaran barang. ➤ Nilai persediaan bahan baku yang dicantumkan dalam laporan keuangan dinyatakan cukup wajar karena

		<p>didukung bukti pembelian yang valid dan metode penilaian yang sesuai standar akuntansi (SAK ETAP).</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Perusahaan direkomendasikan untuk menunjuk petugas gudang khusus, menggunakan kunci pintu gudang, serta menerapkan dokumen tertulis untuk pemakaian dan pengembalian bahan baku guna mencegah <i>fraud</i> dan mempermudah kontrol produktivitas.➤ Disarankan juga adanya standarisasi formula bahan baku dalam proses produksi untuk mengurangi tingginya tingkat retur penjualan akibat produk cacat.
--	--	--